

PROFIL SEKOLAH

A. PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah									
1	Nama Sekolah	:	SMAS KATOLIK ST. JOHN PAUL II MAUMERE						
2	NPSN	:	50302314						
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA						
4	Status Sekolah	:	Swasta						
5	Alamat Sekolah	:	JL. ANGGREK NO. 10						
	RT / RW	:	5	/	3				
	Kode Pos	:	86112						
	Kelurahan	:	Kabor						
	Kecamatan	:	Kec. Alok						
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sikka						
	Provinsi	:	Prov. Nusa Tenggara Timur						
	Negara	:	Indonesia						
6	Posisi Geografis	:	-8,6225		Lintang				
		:	122,2136		Bujur				
2. Data Pelengkap									
7	SK Pendirian Sekolah	:	244.03/370/1989						
8	Tanggal SK Pendirian	:	1989-07-03						
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan						
10	SK Izin Operasional	:	53/I 21/I/89						
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1989-10-11						
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:							
13	Nomor Rekening	:	002.02.02.037310-8						
14	Nama Bank	:	BPD NTT						
15	Cabang KCP/Unit	:	MAUMERE						
16	Rekening Atas Nama	:	DANA BOS SMASK ST. JOHN PAUL II MAUMERE						
17	MBS	:	Tidak						
18	Memungut luran	:	Ya (Tahunan)						
19	Nominal/siswa	:	175,000						
20	Nama Wajib Pajak	:							
21	NPWP	:	017342197921005						
3. Kontak Sekolah									
20	Nomor Telepon	:	03822426777						
21	Nomor Fax	:	03822426777						
22	Email	:	johnpaul2maumere@gmail.com						
23	Website	:	http://smaskstjohnpaul2maumere.sch.id						
4. Data Periodik									

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	22000
29	Akses Internet	:	Lainnya (Serat Optik)
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

B. VISI

Sebagai sebuah sekolah Katolik yang bernaung di bawah Yayasan Keuskupan Maumere, maka SMAS Katolik St. John Paul II Maumere merumuskan visinya sebagai berikut:

Kompetensi Unggul, Berkarakter, Spiritual dan Membebaskan.

Dalam visi di atas memuat 4 (empat) indikator :

1. Kompetensi Unggul
2. Berkarakter
3. Spiritual
4. Membebaskan

C. MISI

Dari empat indikator di atas, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

1. Kompetensi Unggul

- a. Melaksanakan pembelajaran dan asesmen yang berpusat pada peserta didik untuk membentuk kompetensi unggul (*competence of smart*) yang mengacu pada kecakapan abad 21.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan asesmen bagi peserta didik berbasis proyek.
- c. Mengembangkan potensi, bakat, minat dan ketrampilan bagi peserta didik melalui berbagai kegiatan pengembangan diri (*ekstrakurikuler*) demi membentuk pribadi yang unggul dan tangguh untuk bersaing dalam meraih pelbagai prestasi.
- d. Mengembangkan kesadaran kritis dalam diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan akademik

2. Berkarakter

- a. Menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik agar menonjol dari sisi hati nurani (*conscience*) dan peduli dengan sesama (*compassion*) serta peduli dengan lingkungan alam sekitar.
- b. Menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

- c. Melaksanakan pendidikan karakter bagi peserta didik dengan alur: Observasi, Imitasi, Dibiasakan, Menjadi Kebiasaan, Menjadi Karakter dan Menjadi Budaya.
- d. Membangun budaya sekolah dalam diri peserta didik melalui “Budaya Empat Salam”: Salam kepada Sesama, Salam kepada Lingkungan, Salam kepada Tanah Air dan Salam kepada Tuhan.
- e. Melaksanakan Lima Gerakan bersama, yakni GAM (Gerakan Anti Menyontek), GAS (Gerakan Anti Sampah), GMP (Gerakan Menanam Pohon), GKM (Gerakan Kamis Membaca), dan GAV (Gerakan Anti Vandalisme).

3. Spiritual

- a. Mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan katolik yang beriman dalam terang Sabda Allah.
- b. Mendampingi peserta didik dalam merayakan liturgi dan ibadat sebagai perayaan kehidupan yang memberi inspirasi untuk perjuangan hidup.
- c. Menumbuhkan dalam diri peserta didik semangat kasih, kekeluargaan dan solidaritas.
- d. Melaksanakan berbagai kegiatan penguatan spiritualitas.

4. Membebaskan

- a. Mendorong peserta didik untuk melibatkan diri dalam perjuangan kemanusiaan pada semua aspek kehidupan dan berpihak kepada kaum lemah.
- b. Mendorong peserta didik untuk memperjuangkan kebebasan dengan menegakkan keadilan dan kebenaran.
- c. Mendorong peserta didik untuk melakukan tindakan-tindakan belarasa dalam semangat murah hati dan saling melayani.
- d. Mendorong peserta didik untuk memiliki keberanian membongkar segala bentuk penindasan mulai dari lingkungan sekolah agar setiap orang menikmati hidup dalam kepenuhan sebagai anak-anak Allah.

D. TUJUAN

1. Tujuan Jangka Pendek:

- 1. Memiliki dokumen kurikulum merdeka yang termuat dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS).
- 2. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik yang mengacu pada kecakapan abad 21.
- 3. Mengembangkan kegiatan literasi dan numerasi.
- 4. Melaksanakan asesmen terhadap seluruh proses belajar peserta didik.

5. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan ketrampilan peserta didik.
6. Melaksanakan berbagai kegiatan penguatan spiritualitas seperti rekoleksi dan retreat bagi peserta didik.
7. Mengantar peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta yang unggul.
8. Melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila
9. Mewujudkan peserta didik yang dapat berpartisipasi dalam perjuangan kemanusiaan di tengah Gereja dan masyarakat.
10. Melaksanakan kegiatan amal kasih dalam semangat kekeluargaan dan solidaritas.
11. Memperjuangkan kebebasan dengan menegakkan keadilan dan kebenaran.

2. Tujuan Jangka Panjang

- a. Memiliki sarana prasarana yang memadai
- b. Menjalin kerjasama dengan pemerintah, dunia industri, komite dan alumni untuk mengembangkan sekolah.
- c. Memberikan layanan pendidikan yang unggul bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.
- d. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualifikasi S1 dan S2
- e. Memiliki sistem digitalisasi sekolah yang mumpuni.
- f. Memiliki sertifikat ISO 9001

E. SASARAN

1. Terwujudnya Pendidikan Katolik yang bermutu dalam diri setiap peserta didik
2. Terwujudnya sebuah sekolah yang memiliki kurikulum berstandar nasional
3. Terwujudnya sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan sistem penilaian otentik, objektif dan komprehensif dengan komputerisasi
4. Meningkatnya profesionalisme kepala sekolah, guru dan pegawai
5. Meningkatnya komitmen guru dan pegawai terhadap profesi dan pelaksanaan tugasnya
6. Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap yang berbasis IT untuk mewujudkan Sekolah Berbasis IT.
7. Terciptanya Budaya Sekolah untuk mewujudkan Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter
8. Meningkatnya kepedulian Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Masyarakat terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah

9. Tercapainya Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
10. Terwujudnya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan perolehan sertifikat ISO 9001-2026

F. KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

SMAS Katolik St. John Paul II Maumere merupakan alih fungsi dari SPG Don Bosko Maumere pada tahun 1989 dengan nama SMAK Yohanes Paulus II Maumere dengan SK Pendirian Sekolah dari yayasan nomor 244.03/370/1989SK tanggal 03 Juli 1989 dan mendapat Izin Operasional dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur nomor 53/I 21/I/89 tanggal 11 Oktober 1989. SMAK Yohanes Paulus II Maumere terdaftar dengan NSS: 302240807006 dan NPSN: 50302314. Sekolah ini bernaung di bawah Yayasan Persekolahan Umat Katolik (SANPUKAT) Kabupaten Sikka Keuskupan Agung Ende, sekarang Keuskupan Maumere. Pada tanggal, 05 Mei 2015 terjadi perubahan nomenklatur dari SMAK Yohanes Paulus II Maumere menjadi SMAS Katolik St. John Paul II Maumere. Sejak tahun 1989, SMAS Katolik St. Jhn Paul II Maumere telah melaksanakan beberapa kali akreditasi dan akreditasi terakhir pada tahun 2017 dengan hasil nilai akhir 96, terakreditasi "A" dengan predikat unggul/amat baik berdasarkan SK Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi NTT Nomor: 23/SK/BAP-S/M NTT/XI/2017 tanggal 27 November 2017 pada tahun 2022 secara otomatis diakreditasi sampai tahun 2027.

SMAS Katolik St. John Paul II Maumere dalam proses pengembangan sekolah telah meraih tiga predikat sekolah, yaitu:

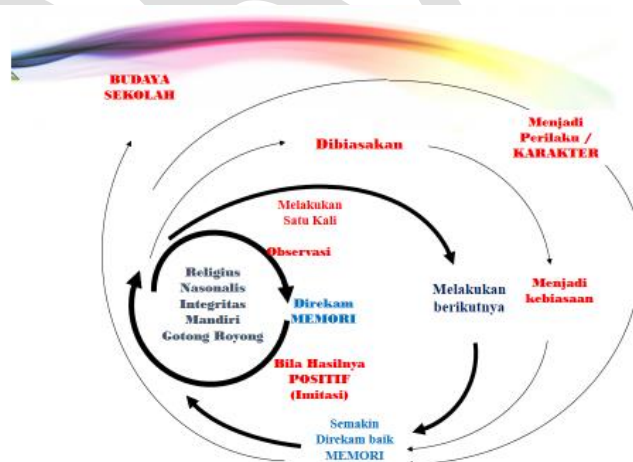
1. Sekolah Model berdasarkan Nota Kesepakatan Antara Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 2671/J36/LL/2016 Dengan SMAS Katolik St. John Paul II Maumere, Kabupaten Sikka Nomor 310/SMA/JP.II/E.1/2016 tentang Pengembangan Sekolah Model.
2. Sekolah Zonasi (Sekolah Rujukan) berdasarkan Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor: 4243.1/DA/KP/2019 Tentang Penetapan Sekolah Pelaksana Program SMA Zonasi Tahun 2019.
3. Sekolah Penggerak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/KH.00/2022

Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II.

Tiga Pencapaian di atas merupakan hasil kolaborasi, sinergisitas, kreativitas dan inovatif dari semua stakeholder, yakni kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, masyarakat, yayasan, pemerintah dan mitra-mitra. Dalam semangat berbenah, berubah dan berbuah, SMAS Katolik St. John Paul II Maumere dari waktu ke waktu berusaha memberikan layanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan perkembangan zaman. Ada kesadaran yang kuat yang melandasi seluruh penyelenggaraan sekolah bahwa sebagai sebuah sekolah Katolik, perlu menanamkan atau menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Maka seluruh proses penyelenggaraan sekolah berbasis pada pendidikan karakter. SMAS Katolik St. John Paul II Maumere telah merumuskan alur pendidikan karakter sebagai berikut:



Dengan proses pembiasaannya sebagai berikut:



Alur dan proses ini dilakukan untuk menginternalisasi nilai menjadi karakter. Karakter adalah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan dan sifat-sifat yang telah dimiliki melalui proses melakukan kegiatan-kegiatan dari hari ke hari, hingga kegiatan itu menjadi sebuah perilaku yang berlangsung spontan dan otomatis. Kebiasaan-kebiasaan itu sulit untuk berubah, namun

demikian bukan berarti tidak bisa dirubah. Setiap orang bisa merubah kebiasaannya dengan komitmen yang sungguh-sungguh. Kebiasaan yang terus diulang-ulang akan menjadi sifat. Dan bila kebiasaan itu diulang-ulang terus, maka sifat itu berubah menjadi karakter. Tentu kalau sudah menjadi karakter, kebiasaan menjadi aktivitas yang dikerjakan secara spontan tanpa perlu berpikir lebih dulu.

Dalam alur dan proses di atas terbangun budaya sekolah, yakni “**budaya 4 salam**”. *Pertama, salam dengan sesama.* Pada saat bertemu semua warga sekolah saling memberi salam satu terhadap yang lain dengan berjabat tangan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Nilai yang ditumbuhkan adalah integritas, syukur, jujur, saling menghargai, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial. *Kedua, salam kepada lingkungan.* Pada pagi hari semua warga sekolah membersihkan lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di halaman dan mengangkat sampah-sampah. Di sini dilakukan juga “operasi semut”. Nilai (karakter) yang ditumbuhkan adalah gotong royong, peduli lingkungan, tanggung jawab, kerja keras, cinta damai. *Ketiga, salam kepada Tanah Air.* Semua warga sekolah mengikuti apel pagi dan memberi hormat pada saat pengibaran bendera serta menyanyikan lagu wajib nasional. Nilai (karakter) yang ditumbuhkan adalah nasionalis, cinta tanah, semangat kebangsaan, patriotisme. *Keempat, salam kepada Tuhan.* Semua warga sekolah mengikuti ibadah pagi, mendengarkan sabda Tuhan dan renungan dan menerima berkat pagi. Nilai (karakter) yang ditumbuhkan adalah religius, jujur, spiritual, taqwa dan toleransi.

Bersamaan dengan “**budaya 4 salam**” dilaksanakan juga lima gerakan bersama, yakni GAM (Gerakan Anti Menyontek), GAS (Gerakan Anti Sampah), GMP (Gerakan Menanam Pohon), GKM (Gerakan Kamis Membaca), dan GAV (Gerakan Anti Vandalisme). Selain itu, SMAS Katolik St. John Paul II Maumere melaksanakan kegiatan-kegiatan penguatan spiritualitas, seperti rekoleksi, retreat, katekese, misa Jumat Pertama, Jalan Salib, doa Rosario, sharing Kitab Suci, tanggungan liturgi, dan aksi solidaritas. Hal inilah yang memungkinkan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila lebih mudah untuk diterapkan.